

Hubungan Antara Harga Diri Dengan Kecemasan Terhadap Pelecehan Seksual Secara Verbal Pada Remaja Di Semarang Timur

The Relationship Between Self-Esteem and Anxiety Towards Verbal Sexual Harassment in Adolescents in East Semarang

Diah Martiana Putri ^{*1}, Kimmy Katkar ²

Universitas Semarang

putridiah492@gmail.com ¹

Article History:

Received

29 April 2025

Revised

30 April 2025

Accepted

8 May 2025

Published

30 May 2025

Abstract. This study aims to empirically examine the relationship between self-esteem and anxiety in adolescents who experience verbal sexual harassment in East Semarang. The hypothesis proposed in this research is that there is a negative relationship between self-esteem and anxiety in adolescents who experience verbal sexual harassment in East Semarang. The higher a person's self-esteem, the lower the level of anxiety they experience, and vice versa, the lower a person's self-esteem, the higher the level of anxiety they experience. Meanwhile, the respondents in this study were teenagers who had experienced verbal sexual harassment in East Semarang. The method used in this research uses quantitative methods. The sampling technique used was purposive sampling. Research data was collected using a self-esteem scale and an anxiety scale. Data analysis used product moment correlation techniques with the help of SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) version 25. The results of this study show that there is a relationship between self-esteem and anxiety in teenagers who experience verbal sexual harassment in East Semarang. The correlation coefficient value is 0.710 with a sig value = 0.000, meaning there is a very significant relationship between self-esteem and anxiety. So the hypothesis in this research is accepted.

Keywords: Self-esteem, Anxiety, Verbal Sexual Harassment, Adolescents.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris hubungan antara harga diri dengan kecemasan pada remaja yang mengalami pelecehan seksual secara verbal di Semarang Timur. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan negatif antara harga diri dengan kecemasan pada remaja yang mengalami pelecehan seksual secara verbal di Semarang Timur. Semakin tinggi harga diri seseorang maka semakin rendah tingkat kecemasan yang dialami, begitupun sebaliknya semakin rendah harga diri seseorang maka semakin tinggi tingkat kecemasan yang dialaminya. Sedangkan responden dalam penelitian ini adalah remaja yang pernah mengalami pelecehan seksual secara verbal di Semarang Timur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan skala harga diri dan skala kecemasan. Analisis data menggunakan teknik korelasi product moment dengan bantuan SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) versi 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara harga diri dengan kecemasan pada remaja yang mengalami pelecehan seksual secara verbal di Semarang Timur. Nilai correlation coefficient yaitu 0,710 dengan nilai sig = 0,000 artinya terdapat hubungan yang sangat signifikan antara harga diri dengan kecemasan. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima.

Kata kunci: Harga Diri, Kecemasan, Pelecehan Seksual Secara Verbal, Remaja.



Pendahuluan

Di zaman modern ini kejahatan sudah marak terjadi, salah satunya adalah pelecehan seksual secara verbal. Selain itu, tindakan pelecehan juga sering terjadi pada ruang publik atau tempat umum seperti daerah perkantoran dan transportasi umum yang kebanyakan pelakunya merupakan kerabat kerja sampai orang yang tidak dikenal (Rahman & Primanita, 2022:1946). Fenomena pelecehan verbal merupakan salah satu perbuatan yang bertentangan dengan norma kesusilaan (Afrian & Susanti, 2022:318). Banyaknya faktor dan kurangnya edukasi terhadap tindakan pelecehan memicu terjadinya tindakan asusila, baik fisik maupun verbal. Masih ada orang-orang yang dengan sengaja membuat orang lain tidak nyaman, contohnya adalah melakukan pelecehan baik secara fisik ataupun verbal. Hal ini penting untuk diingat bahwa pelecehan seksual secara verbal dapat menyebabkan kerugian tidak hanya pada tingkat psikis dan emosional korban.

Menurut Rusyidi dkk (Rahman & Primanita, 2022:1946) menjelaskan perilaku pelecehan seksual secara verbal dilakukan dengan pandangan sensual pada bagian tertentu tubuh, komentar atau gurauan yang sensual yang menimbulkan keresahan bagi penerimanya. Sedangkan menurut (Dewi, 2019:203) mengartikan pelecehan seksual secara verbal meliputi panggilan, lelucon maupun komentar yang tidak diinginkan serta bernada seksual tentang pribadi atau bagian tubuh atau penampilan seseorang.

Catcalling atau pelecehan seksual secara verbal merupakan suatu istilah terhadap adanya perbuatan seseorang berupa suara, siulan dan lainnya yang bersifat verbal dan mengarah kepada hal negatif seperti percabulan (Alhakim, 2021:945). Dampak negatif yang bisa ditimbulkan yakni banyaknya berita hoax, penipuan, informasi pribadi yang menjadi konsumsi publik, hingga terjadi kasus pelecehan seksual terutama pelecehan seksual secara verbal (Julianti dkk., 2023:169). Remaja adalah masa peralihan dari kanak-kanak ke dewasa (Rulmuzu, 2021:364). Menurut Hurlock (dalam Rais, 2022:44) mengemukakan bahwa masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak ke masa dewasa, karena masa transisi atau peralihan menyebabkan remaja sering mengalami masalah, oleh karena itu disebut dengan *problem age*. Sesuai yang disampaikan oleh Erikson (Alwisol, 2009:20) bawah masa remaja berlangsung di antara usia 12 sampai 24 tahun.

Menurut American Psychological Association (dalam Rindayati dkk., 2020) kecemasan adalah kondisi emosi yang ditandai dengan perasaan tegang, pikiran cemas dan perubahan

fisik seperti peningkatan tekanan darah, gemetar, nyeri kepala dan lain lain. Kecemasan merupakan bentuk emosi yang adaptif sehingga anak-anak dapat mengatasi manusia, benda, atau kondisi yang membahayakan keselamatan atau kesejahteraan mereka baik secara fisik maupun psikis. Hal ini juga tentunya dialami oleh seseorang yang mendapati pelecehan seksual secara verbal. Berdasarkan beberapa faktor yang memengaruhi kecemasan menurut Freud (dalam Saragih, 2021:23) beberapa faktor yang memengaruhi kecemasan meliputi frustrasi, konflik, ancaman, harga diri, dan lingkungan. Menurut Greca dan Lopez (dalam Darmawan & Hatta, 2022:247) terdapat 3 aspek kecemasan meliputi adanya ketakutan akan penilaian negatif dari orang lain, adanya penghindaran sosial dan rasa tertekan dalam situasi yang baru, dan adanya penghindaran sosial dan rasa tertekan yang dialami secara umum.

Menurut Burn (dalam Oktaviani, 2019:550) harga diri adalah penilaian terhadap diri yang dipengaruhi oleh karakteristik yang dimiliki orang lain sebagai pembandingan, hal ini juga mengartikan bahwa harga diri merupakan penilaian diri yang dipengaruhi oleh sikap, interaksi, penghargaan, dan penerimaan orang lain terhadap individu. Menurut Schiraldi (2016:42) harga diri adalah pusat perjalanan individu, berisi pendapat realistis yang digunakan untuk menghargai diri individu sendiri. Menurut Coopersmith (dalam Fauziah & Fatimah, 2021:28) ada tiga aspek terkait dengan harga diri, yaitu perasaan berharga, perasaan mampu, dan perasaan diterima.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dan menyebarkan kuesioner dengan 20 responden. Berdasarkan hasil wawancara dan kuesioner yang telah dilaksanakan terdapat kesenjangan antara teori dengan fakta yang ada di lapangan. Secara teori seseorang yang memiliki harga diri tinggi akan memiliki tingkat kecemasan yang rendah, begitu juga sebaliknya jika seseorang yang memiliki harga diri yang rendah maka akan memiliki tingkat kecemasan yang tinggi. Namun, fakta yang ada di lapangan menunjukkan bahwa responden yang memiliki harga diri tinggi namun juga memiliki tingkat kecemasan yang tinggi pula. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti hubungan antara harga diri dengan kecemasan terhadap pelecehan seksual secara verbal pada remaja di Semarang Timur.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sergorova & Rahmat (2023:114) yang berjudul *Relationships between Self-Esteem, Anxiety, Life Orientation, and Forgiveness among University Students* menunjukkan adanya hubungan negatif antara harga diri dengan kecemasan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa harga diri yang rendah menyebabkan

kecemasan yang tinggi atau kecemasan yang tinggi menyebabkan harga diri yang rendah karena hubungan simetris di kedua arah. Penelitian kedua yang dilakukan oleh Saragih (2021:73) diketahui bahwa adanya hubungan negatif antara harga diri dengan kecemasan terhadap pelecehan seksual secara verbal dengan asumsi, semakin tinggi harga diri maka akan semakin rendah tingkat kecemasan pada siswa SMAN 4 Binjai. Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Tajuddin & Haenidar (Tajuddin & Haenidar, 2019:61) menunjukkan hasil antara harga diri dengan kecemasan terhadap pelecehan seksual secara verbal bahwa semakin tinggi harga diri maka semakin rendah kecemasan begitupun sebaliknya rendahnya harga diri maka semakin tinggi kecemasan.

Berdasarkan latar belakang dari masalah tersebut maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris apakah terdapat hubungan antara harga diri dengan kecemasan pada remaja yang mengalami pelecehan seksual secara verbal di Semarang Timur.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian metode kuantitatif. Menurut Purwanza dkk (2022:2) penelitian kuantitatif merupakan upaya untuk mengumpulkan pengetahuan dan mempelajari masalah berdasarkan pengalaman empiris. Untuk mengevaluasi temuan penelitian menggunakan data berupa angka. Dari judul penelitian "Hubungan Antara Harga Diri dengan Kecemasan Terhadap Pelecehan Seksual secara Verbal pada Remaja di Semarang Timur" dapat diturunkan ke dalam identifikasi variabel penelitian sebagai berikut. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen atau variabel bebas (VB) dan variabel dependen atau variabel tergantung (VT).

Variabel (VT): Kecemasan

Variabel (VB): Harga Diri

Variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi atau menjadi penyebab munculnya variabel tergantung, sedangkan variabel tergantung menjadi variabel akibat dari variabel bebas. Kecemasan diukur melalui skala kecemasan yang disusun berdasarkan aspek-aspek kecemasan yaitu aspek adanya ketakutan akan penilaian negatif dari orang lain, adanya penghindaran sosial dan rasa tertekan dalam situasi yang baru, dan adanya penghindaran sosial dan rasa tertekan yang dialami secara umum. Semakin tinggi skor yang diperoleh maka

semakin tinggi kecemasan yang dialami, begitu pula sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh maka semakin rendah tingkat kecemasan yang dialami remaja. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja di Semarang Timur

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan Purposive Sampling. Teknik Purposive Sampling yaitu sampel yang dipilih secara khusus berdasarkan tujuan penelitian dan memastikan karakteristik penelitian dengan pertimbangan tertentu yang bertujuan untuk memperoleh data atau informasi yang lebih representatif (Sugiyono, 2013: 85). Pada penelitian ini peneliti menggunakan alat pengumpul data dengan metode skala dan wawancara. Peneliti menggunakan skala Kecemasan dan skala Harga Diri, sehingga pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner yang sesuai dengan skala penelitian tersebut.

Hasil

Uji Asumsi

Sebelum dilakukannya analisis data dengan menggunakan teknik Product Moment, peneliti terlebih dahulu melakukan uji asumsi yang meliputi uji normalitas dan uji linieritas. Uji asumsi ini dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 25.

Uji Normalitas

Uji Normalitas – Kolomogorv Smirnov Test (dikatakan data berdistribusi normal apabila nilai sig > 0,05) hasil perhitungan normalitas menunjukkan variabel kecemasan berdistribusi normal dengan nilai Kolomogorv Smirnov Test dimana nilai statistik 0,092 dengan nilai sig = 0,056 sedangkan variabel harga diri memiliki data berdistribusi normal dengan nilai Kolomogorv Smirnov Test dimana nilai statistik 0,075 dengan nilai sig = 0,176.

Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah terdapat hubungan antara variabel kecemasan dengan variabel harga diri melalui program SPSS versi 25. Variabel dikatakan data bersifat linier apabila nilai sig < 0,05 dilihat dari Linearity. Hasil perhitungan memperoleh hubungan antara kecemasan dengan harga diri bersifat Linier dimana nilai F linier 115.339 dengan nilai sig = 0,000 dilihat dari Linearity SPSS.

Uji Hipotesis

Variabel dikatakan terdapat hubungan yang sangat signifikan apabila nilai sig < 0,01.

Berdasarkan dari analisis data menunjukkan bahwa nilai correlation coefficient yaitu 0,710 dengan nilai sig = 0,000 artinya terdapat hubungan yang sangat signifikan antara harga diri dengan kecemasan terhadap pelecehan seksual secara verbal sehingga hipotesis diterima dalam penelitian ini

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara harga diri dengan kecemasan terhadap pelecehan seksual secara verbal pada remaja di Semarang Timur. Semakin tinggi harga diri yang dimiliki oleh remaja maka semakin rendah kecemasan yang dialaminya, sebaliknya semakin rendah harga diri yang dimiliki oleh remaja maka semakin tinggi kecemasan yang dialaminya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima dalam penelitian ini. Hasil pada tabel jenis kelamin laki-laki lebih sedikit mengalami kecemasan terhadap seksual secara verbal dibandingkan dengan perempuan dikarenakan perempuan lebih sensitif dibandingkan dengan laki-laki sehingga tingkat kecemasan yang dialami oleh perempuan cenderung lebih tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sergorova & Rahmat (2023:114) yang berjudul *Relationships between Self- Esteem, Anxiety, Life Orientation, and Forgiveness among University Students* menunjukkan adanya hubungan negatif antara harga diri dengan kecemasan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa harga diri yang rendah menyebabkan kecemasan yang tinggi atau kecemasan yang tinggi menyebabkan harga diri yang rendah karena hubungan simetris di kedua arah.

Kemudian penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Saragih (2021:73) yang berjudul *Hubungan antara Harga Diri dengan Kecemasan pada Remaja di SMAN 4 Binjai* diketahui bahwa adanya hubungan negatif antara harga diri dengan kecemasan dengan asumsi, semakin tinggi harga diri maka akan semakin rendah kecemasan pada siswa SMAN 4 Binjai. Berdasarkan pada hasil uji korelasi dari penelitian ini, variabel kecemasan pada remaja yang mengalami pelecehan seksual secara verbal di Semarang Timur memperoleh hasil Mean Empirik sebesar 76,15 dan Mean Hipotetik sebesar 80 dengan standar deviasi hipotetik sebesar 16. Mean Empirik variabel kecemasan berada di rentang antar (0) hingga (+1) STDEV dengan kategori sedang. Kemudian pada variabel harga diri diperoleh Mean Empirik sebesar 98,53 dan Mean Hipotetik sebesar 85 dengan standar deviasi hipotetik sebesar 17. Mean Empirik variabel harga diri berada pada rentang (0) hingga (+1) STDEV dengan kategori

sedang. Menunjukkan bahwa kontribusi harga diri memberikan sumbangan efektif 50,41% terhadap kecemasan, dan sebanyak 49,59% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara harga diri dengan kecemasan terhadap pelecehan seksual secara verbal pada remaja di Semarang Timur. Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah harga diri maka semakin tinggi kecemasan terhadap pelecehan seksual secara verbal, begitu pula sebaliknya semakin tinggi harga diri maka semakin rendah kecemasan terhadap pelecehan seksual secara verbal pada remaja di Semarang Timur. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima.

Saran

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumbangan ilmiah dalam bidang Psikologi pada umumnya dan khususnya untuk Psikologi Sosial. Bagi Remaja yakni perlu meningkatkan pemahaman terkait dengan peningkatan harga diri dengan cara lebih mengenali kelebihan dan kelemahan diri sendiri, serta menerima diri apa adanya dan berusaha untuk melakukan afirmasi positif terhadap diri sendiri. Sedangkan, bagi peneliti selanjutnya penelitian ini dapat menjadi acuan dan referensi bagi peneliti selanjutnya, peneliti dapat mencari tahu lebih banyak pengetahuan terkait dengan harga diri dan kecemasan terhadap pelecehan seksual secara verbal. Sehingga peneliti selanjutnya yang akan meneliti topik yang sama dapat menggunakan faktor lain selain harga diri yang nantinya akan digunakan untuk melakukan penelitian.

Kepustakaan

- Afrian, F., & Susanti, H. (2022). Pelecehan Verbal (*Catcalling*) di Tinjau dari Hukum Pidana. *Jurnal Ilmu Humaniora*, 06(2), 317–324. <https://online-journal.unja.ac.id/index.php/titian>
- A'ini, A. D. N., & Reny, A. (2020). Hubungan Harga Diri dan Pengetahuan Tentang *Bullying* dengan Perilaku *Bullying* pada Remaja. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Altruistik*, 3(2), 28–37.
- Alhakim, A. (2021). Analisis Hukum *Catcalling* dan Pemenuhan Asas Bhineka Tunggal Ika Terhadap Peraturan Daerah Kota Batam dalam Mencegah Pelecehan Seksual Verbal. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(3), 945–958. <https://kbbi.web.id/adab>,
- American Psychiatric Association. (2019). *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorder Edition (DSM-V)*. Washington: American Psychiatric Publishing.

- Auliya, H. A., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, F. U., Sukmana, D. J., & Ria, R. I. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*.
- Azwar, S. (2022). *Dasar-dasar Psikometrika Edisi III* (Vol. 3).
- Dalila, F., Mutiara Putri, A., & Harkina, P. (2021). Hubungan Antara Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram dengan Harga Diri. *Jurnal Psikologi Malahayati*, 3(1), 47–55.
- Darmawan, W. N. S., & Hatta, M. I. (2022). Hubungan Kecemasan Sosial dengan Adiksi Media Sosial Instagram pada *Emerging Adulthood*. *Jurnal Psikologi*, 2(2), 244–251. <https://doi.org/10.29313/bcsps.v2i3.2970>
- Dewi, I. A. A. (2019). *Catcalling: Candaan, Pujian atau Pelecehan Seksual*. *Jurnal Hukum Kenotariatan*, 4(2), 198–211. <https://doi.org/10.24843/AC.2019.v04.02.p.04>
- Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders Fifth Edition Text Revision*. (t.t.).
- Fauziah, A. R., & Fatimah, F. F. (2021). Hubungan Antara Harga Diri dengan Kesejahteraan Psikologis pada Ibu. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 15, 26–35.
- Gumantan, A., Mahfud, I., & Yuliandra, R. (2020a). Tingkat Kecemasan Seseorang Terhadap Pemberlakuan *New Normal* dan Pengetahuan Terhadap Sapa Imunitas Tubuh. *Sport Science & Education Journal*, 18(2020). <https://ejurnal.teknokrat.ac.id/index.php/sport/issue/archive>
- Jannah, A. R., Jatimi, A., Azizah, M. J., Munir, Z., & Rahman, H. F. (2020). Kecemasan Pasien COVID-19: *A Systematic Review*. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Suara Forikes*, 11, 33–37.
- Julianti, L., Siregar, R. M., & Aulia, P. (2023). Fenomena Pelecehan Seksual Pada Perempuan di Media Sosial Instagram. *Prosiding Seminar Nasional*, 166–175.
- Kamila, A. (2020). Psikoterapi dzikir dalam menangani kecemasan. *Happiness, Journal of Psychology and Islamic Science*, 4(1), 40–49.
- Puspitaningtyas, Z., & Kurniawan, A. W. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: *Pandiva Buku*.
- Manurung, E., & Siagian, N. (2020). Hubungan Pengetahuan dengan Kecemasan Siswa SMA Swasta Advent Pematang Siantar terhadap Pandemi Covid-19. *Nursing Inside Community*, 3(1), 8–14.
- Munir, A., & Metia, C. (2020). Hubungan *Self Efficacy* dan Dukungan Keluarga dengan Kecemasan Siswa pada Pelajaran Matematika Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Sinabang. *Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*, 2(1), 1–7. <http://jurnalmahasiswa.uma.ac.id/index.php/tabularasa>
- Nevid, J. S., Rathus, S. A., & Greene, B. (2017). *Abnormal Psychology In a Changing World*.
- Ningsih, F. R., & Awalya. (2020). Hubungan Antara Harga Diri dan Dukungan Sosial dengan Kepercayaan Diri Siswa SMK Nusa Bhakti Kota Semarang. *Jurnal Edukasi*, 6(2), 198–214.
- Nofitriani, N. N. (2020). Hubungan Antara Kontrol Diri dan Harga Diri dengan Perilaku Konsumtif Terhadap *Gadget* pada Siswa Kelas XII SMAN 8 Bogor. *Jurnal IKRA-ITH Humaniora*, 4(1), 53–65.
- NurCita, B., & Susantiningih, T. (2020). Dampak Pembelajaran Jarak Jauh *Physical Distancing* pada Tingkat Kecemasan Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pembangunan Nasional “VETERAN” Jakarta. *Journal of Borneo Holistic Health*, 3(1), 58–68.
- Pebrianti, C., & Hadi Pura, M. (2023). Perlindungan Hukum Terhadap Korban Pelecehan Seksual Secara Verbal (*Catcalling*) di Media Sosial. *Journal of Human And Education*, 3(4), 229–235.
- Pratiwi, D., Mirza, R., & El Akmal, M. (2019). Kecemasan Sosial Ditinjau dari Harga Diri pada Remaja Status Sosial Ekonomi Rendah. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 9(1), 21–34. www.news.okezone.com

- Pratiwi, F. B., Wirawati, M. K., & Aini, D. N. (2022). Pengaruh Edukasi Terhadap Tingkat Kecemasan Keluarga dalam Merawat Penderita Hipertensi di Kelurahan Cangkiran. *Jurnal Ilmiah Permas*, 12(2), 239–246. <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM>
- Price, V. (2016). *Self Esteem Mastering Your Life! Building High Self Esteem, Confidence and Defeating Doubt*. <https://success321.leadpages.co/freebodymindsoul/>
- Purwanza, S. W., Wardhana, A., Mufidah, A., Renggo, Y. R., Hudang, A. K., Setiawan, J., Darwin, Badi'ah, A., Sayekti, S. P., Fadlilah, M., Respati, R. L. K., Nugrohowardhani, Amruddin, Saloom, G., Hardiyani, T., Tondok, S. B., Priskusanti, R. D., & Rasinus. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*. <https://www.researchgate.net/publication/363094958>
- Rahman, W. A., & Primanita, R. Y. (2022). Pemahaman Perilaku Pelecehan Seksual Verbal Berdasarkan *Self-Awareness* pada Perempuan di Sumatera Barat. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 9(6), 1945–1952.
- Rahmy, H. A., & Muslimahayati. (2021). Depresi dan Kecemasan Remaja Ditinjau dari Perspektif Kesehatan dan Islam. *Journal of Demography, Ethnography, and Social Transformation*, 1(1), 35–44.
- Raihan. (2017). *Metodologi penelitian* (1 ed., Vol. 1). Universitas Islam Jakarta.
- Ridayati, R., Nasir, A., & Astriani, Y. (2020). Gambaran Kejadian dan Tingkat Kecemasan pada Lanjut Usia. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 5(2), 95–101. <https://doi.org/10.22146/jkesvo.53948>
- Saragih, I. (2021). Hubungan antara Harga Diri Dengan Kecemasan pada Remaja di SMAN 4 Binjai. *Skripsi*.
- Schiraldi, G. R. (2016). *The self-esteem workbook*. New Harbinger Publications.
- Shabira, F., & Uyun, Q. (2023). Harga Diri dan Kebersyukuran Sebagai Prediktor Citra Tubuh pada Remaja Perempuan Penggemar K-pop. *Psikologika: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 28(1), 101–114. <https://doi.org/10.20885/psikologika.vol28.iss1.art7>
- Smith, S. R., & Harte, V. (2014). *Self-esteem for Dummies*. John Wiley & Sons.
- Sorgerova, S. G., & Rahmat, H. (2023). *Relationships between Self-Esteem, Anxiety, Life Orientation, and Forgiveness among University Students*. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-196-8_10
- Kuantitatif, P. P. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. *Alfabeta, Bandung*.
- Tajuddin, A., & Haenidar. (2019). Hubungan antara Harga Diri dengan Kecemasan Sosial pada Remaja Akhir. *Jurnal Psikologi*, 1(1), 56–65.
- Widodo, S., Ladyani, F., Asrianto, L. O., Dalfian, Nurcahyati, S., Devriany, A.,....., Rogayah. (2023). *Buku Ajar Metode Penelitian*. Pangkalpinang